

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN
MANOKWARI TAHUN 2010-2022**

Willy Malak¹, Anderson G. Kumenaung², Hanly F. Dj. Siwu³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi manado 95115, Indonesia

Email : willymalak26@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Manokwari tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Yang dapat menghambat pembangunan ekonomi daerah adalah tingkat pengangguran. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Manokwari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode pengamatan sepuluh tahun yaitu tahun 2010-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Manokwari. Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Pengangguran di Kabupaten Manokwari. PDRB dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat Pengangguran di Kabupaten Manokwari.

Kata Kunci : PDRB; Jumlah Penduduk; Tingkat Pengangguran Terbuka

ABSTRACT

The problem with economic development in Kabupaten Manokwari, which is not much different from other regions in Indonesia, is that the unemployment rate is generally due to the number of employed or job seekers not comparable to the number of jobs that are capable absorb it. Unemployment is often a problem in the economy because with unemployment, this study aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product and population on the open unemployment rate in Manokwari Regency. The data used in this study are secondary data with a ten-year observation period of 2010-2022. The analysis method used in this study is multiple linear regression. The software used to perform the analysis is eviews 9. The research results show that the GDP variable has a negative and insignificant effect on Open Unemployment in Manokwari Regency. The number of residents has a negative and significant effect on the unemployment rate in Kabupaten Manokwari PDRB and the number of residents together has a negligible effect on the unemployment rate in Kabupaten Manokwari.

Keywords: PDRB; Population Number; Open Unemployment Rate

1. PENDAHULUAN

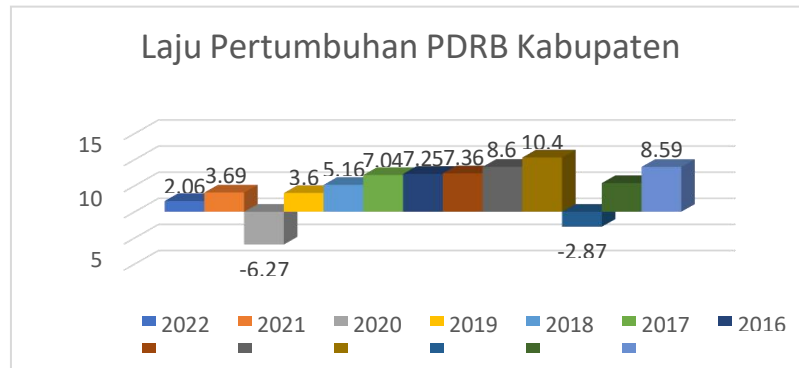
Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses perubahan kondisi perekonomian pada suatu negara secara berkesinambing menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu (Sukirno, 2007). Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Maksudnya bahwa dari satu periode ke periode lainnya suatu negara akan mampu untuk memproduksi barang dan jasa secara terus menerus yang pastinya akan meningkat.

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan utama ketenagakerjaan yang dihadapi negara berkembang, termasuk Indonesia Muslim (2014) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Kaufman dan Hotchkiss (1999) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran merupakan salah satu ukuran efisiensi dalam perekonomian. Ketika pengangguran terjadi, beberapa input tenaga kerja yang tersedia tidak digunakan, yang berarti hilangnya produksi. Masalah pengangguran hingga saat ini selalu menjadi persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian Indonesia.

Permasalahan pembangunan ekonomi di Kabupaten Manokwari yang tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia yang dapat menghambat pembangunan ekonomi daerah adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan publikasi dari BPS Provinsi Papua Barat tentang keadaan tenaga kerja, bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat masih mengalami fluktuasi, yaitu tingkat pengangguran yang masih naik turun, salah satunya adalah embangunan selain untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, juga bertujuan untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan di Kabupaten Manokwari (BPS, 2023). Hal ini menyebabkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Manokwari masih tergolong rendah dan perlu adanya perhatian yang serius dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Sedangkan PDRB per kapita adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk. PDRB per kapita sering digunakan sebagai indikator pembangunan. Semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut, dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat. Hal ini berarti semakin tinggi PDRB per kapita maka semakin sejahtera penduduk di suatu wilayah.

Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Manokwari 2010-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia Data Diolah

Grafik di atas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Manokwari sangat fluktuatif naik turunnya bahkan sampai ada pada tahun 2012 dan 2020 bisa dikatakan mengalami penurunan negatif. Kabupaten Manokwari adalah salah satu bagian dari Provinsi Papua Barat yang memiliki jumlah penduduk paling banyak pertama dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 mencapai 1993832 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk jika tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan berbagai masalah salah satu contohnya adalah pengangguran. Masalah klasik ini sangat erat hubungannya dengan banyaknya jumlah penduduk, karena setiap penduduk mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, pencukupan kebutuhan memakai alat yang disebut uang, uang jika tidak bekerja akan tidak bisa mendapatkan lingkaran inilah yang membuat jika banyaknya jumlah penduduk tidak diikuti

dengan pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan lapangan pekerjaan akan menyebabkan masalah pengangguran ini sulit untuk diatasi. Bonus demografi dan era revolusi industri 4.0 yang tengah dihadapi Indonesia rentan menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran. Teori Samuelson dan Nordhaus dalam Nuzulaili (2022) menyatakan angka pengangguran yang tinggi berarti menyia-nyiakan produksi barang dan jasa yang sebenarnya mampu diproduksi oleh pengangguran. Jika tidak segera di atasi, persoalan inilah yang akan berdampak pada pembangunan Indonesia sendiri, sehingga perlu dipelajari hal-hal yang dapat mempengaruhi pengangguran untuk menemukan solusinya.

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah penduduk Kabupaten Manokwar

Tahun	PDRB(%)	Jumlah penduduk (jiwa)
2022	2.06	200.785
2021	3.69	192.633
2020	-6.27	192.663
2019	3.6	188.932
2018	5.16	173.020
2017	7.14	168.852
2016	7.25	164.586
2015	7.36	160.285
2014	8.6	154.296
2013	10.4	150.179
2012	-2.87	153.442
2011	5.49	146.828
2010	8.59	139.964

Sumber : BPS Kabupaten Manokwari 2022

Dari table data di atas yang di ambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat dapat laju pertumbuhan PDRB sangat flutuatif setiap tahunnya dan dapat di lihat selama 13 tahun dari 2010-2022 jumlah penduduk yang ada di kabupaten Manokwari setiap tahun mengalami peningkatan. Penelitian ini akan membahas pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan PDRB terhadap tingkat pengangguran. Jumlah penduduk dan pendidikan dipilih sebagai faktor dari sisi penduduk itu sendiri, seperti preferensi terhadap pendidikan, yang akan diuji pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengangguran. Jumlah Penduduk merupakan variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran pada penelitian sebelumnya. Panjawa dan Soebagiyo (2014) dan Firdhania dan Muslihatinningsih (2017) menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan Muslim (2014) meneliti dengan cakupan lebih sempit yaitu menggunakan jumlah angkatan kerja dan hasilnya sepakat dengan kedua peneliti sebelumnya. Jika jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja naik, maka tingkat pengangguran juga akan naik. Hal ini dikarenakan jumlah lapangan kerja yang ada tidak dapat menampung tenaga kerja secara keseluruhan. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Manokwari 2010-2022
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Manokwari 2010-2022
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh PDRB dan jumlah penduduk secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Manokwari 2010-2022?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengangguran Terbuka

Secara definisi pengangguran terbuka menurut Sukirno (2005) pengangguran terbuka adalah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada. Secara umum pengangguran didefinisikan sebagai ketidakmampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan dan mereka inginkan. Tingginya pengangguran terbuka mengindikasikan jika penduduk yang telah memasuki usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran kerja diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja yang ada.

2.2 Produk Domestik Regional Bruto

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Sasana, 2007). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dari bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa.

2.3 Jumlah Penduduk

Lembaga BPS dalam statistik Indonesia (2013) menjabarkan Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap". Sedangkan menurut Said (2012) yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu "*fertilitas, mortalitas dan migrasi*". Maltus menjelaskan kecenderungan umum penduduk suatu Negara untuk tumbuh menurut derat ukur yaitu dua kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu saat yang sama, karena hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit diatas subsisten yaitu pendapatan yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Sambaulu et al. (2022) yang menganalisis pengaruh jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Manado. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi terhadap pengangguran di kota manado. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari bps kota manado dan BPS provinsi sulawesi utara. Dalam penelitian ini menggunakan model analisa regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, upah minimum dan inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Secara simultan jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran

Penelitian yang dilakukan Roring et al. (2020) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (tpt) 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat

pengangguran terbuka 4 kota di provinsi sulawesi utara. Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran dijelaskan oleh hukum okun yang menyatakan jika terjadi peningkatan output nasional/daerah dalam hal ini pertumbuhan ekonomi maka akan menyebabkan permintaan tenaga kerja naik dan pengangguran turun (Isnayanti dan Ritonga, 2017). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan ataupun keahlian yang beragam sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah pengangguran (Kamaluddin, 1999). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan model yang digunakan adalah *fixed effect*. Untuk pengujian secara ekonometrika dilakukan uji asumsi klasik, dan untuk uji hipotesisnya menggunakan uji-t, uji-f dan uji koefisien determinasi (R^2). Adapun hasil yang diperoleh adalah pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka 4 kota di provinsi sulawesi utara. Artinya, jika terjadi pertumbuhan ekonomi tidak akan menaikkan atau menurunkan tingkat pengangguran, *ceteris paribus*. Pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka 4 kota di provinsi sulawesi utara. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan akan menurunkan tingkat pengangguran, *ceteris paribus*. Pertumbuhan ekonomi dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka 4 kota di provinsi sulawesi utara

Penelitian yang dilakukan Kapantow dan Mandei (2017) yang menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di provinsi sulawesi utara. Faktor-faktor tersebut termasuk upah, inflasi dan pertumbuhan pdrb. Analisis data menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS) dilakukan dengan menggunakan 14 tahun data dari tahun 2001 sampai 2014. Hasil penelitian menunjukkan variabel upah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di provinsi sulawesi utara dengan probabilitas 0.0104, sedangkan inflasi dan tingkat pertumbuhan pdrb tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan masing-masing probabilitas 0.5619 (inflasi) dan 0.3791 (pertumbuhan PDRB)

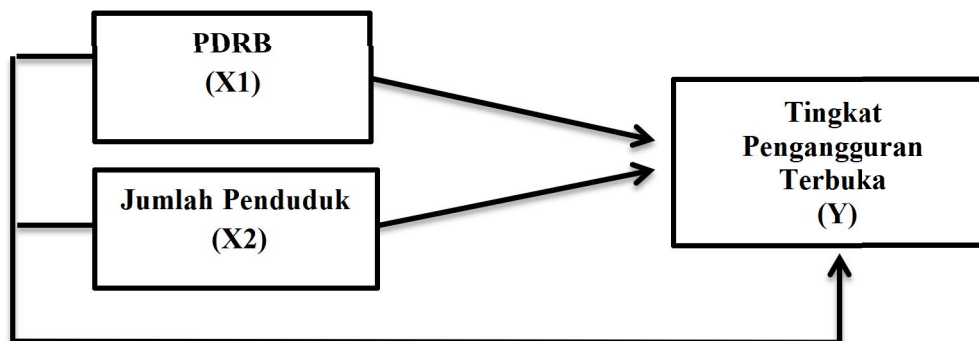
Penelitian yang dilakukan Shafira et al. (2021) yang menganalisis pengaruh upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota manado. Adapun secara teoritis pengangguran terbuka adalah suatu kondisi ketika seseorang memiliki keinginan untuk bekerja tetapi tidak menemukan pekerjaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk runtun waktu (*time series*) yang merupakan data tahunan periode 2001 – 2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka dan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Penelitian yang dilakukan Talokon et al. (2019) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di kota tomohon. Itu faktor yang dimasukkan dalam analisis adalah pertumbuhan penduduk, pertumbuhan upah regional dan pertumbuhan PDRB. Itu data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 yang diterbitkan oleh bps (badan pusat statistik). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang dianalisis secara on-i bahwa pertumbuhan upah regional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di tomohon. Semakin tinggi pertumbuhan upah regional, semakin rendah tingkat pengangguran. Laju pertumbuhan penduduk positif namun tidak

berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan pdrb negatif tetapi tidak signifikan tidak bisa berpengaruh

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 2. Kerangka pemikiran



Sumber: diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran secara teoritis, maka dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian, diduga :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap tingkat Pengangguran terbuka di Kabupaten Manokwari.
2. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat Pengangguran terbuka di Kabupaten Manokwari
3. PDRB dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat Pengangguran terbuka di Kabupaten Manokwari

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data time series (deret waktu) . Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun 2010-2022. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari, Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat, jurnal, maupun situs yang berkaitan dengan penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X1) Atas Dasar Harga Konstan adalah nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada tahun 2010 sebagai tahun dasar di Kabupaten Manokwari periode 2010 – 2022 (diukur dalam satuan juta rupiah)
2. Jumlah penduduk (X2) jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu “*fertilitas, mortalitas dan migrasi* yang di kabupaten Manokwari tahun 2010-2022 (dalam satuan jiwa)
3. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah presentase angka jumlah pengangguran di Kabupaten Manokwari 2010-2022

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program eviews adapun rumusnya sebagai berikut:

$$TPT_t = \beta_0 + \beta_1 PDRB_t + \beta_2 JP_t + e_t$$

Keterangan:

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

PDRB : Produk domestik regional bruto

JP : Jumlah penduduk

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

e : standar eror

t : 1,2,3,... 13 (*time series* 2010-2022)

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengujian adalah Jika t-hitung $>$ t- tabel maka H_0 ditolak, artinya salah satu variable independent mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien regresi variabel independent dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Jika F-hitung $>$ F-tabel, maka secara statistik variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F-hitung $<$ F-tabel, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 , mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 .

Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *ordinar least square* (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji Jarque Bera (JB). Untuk melihat apakah regresi data normal adalah bahwa jika nilai probabilitas J-B (*Jarque-Bera*) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas J-B (*JarqueBera*) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai VIF $>$ 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF $<$ 10, tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah tetap sama, maka hal ini disebut homokedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji Uji Glesjer yang dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas dengan ketentuan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas)

Uji Autokolerasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antar anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Godfrey atau secara umum dikenal dengan uji *Lagrange-Multiplier* (LM-test) dengan ketentuan apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Estimasi

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2010-2022. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program eviews.

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-98.21128	81.44361	-1.205881	0.2556
PDRB	-0.043333	0.166938	-0.259573	0.8005
JP01	8.602877	6.737994	1.276771	0.2305
R-squared	0.219599	Mean dependent var		5.050000
Adjusted R-squared	0.063519	S.D. dependent var		2.415895
S.E. of regression	2.337909	Akaike info criterion		4.735565
Sum squared resid	54.65818	Schwarz criterion		4.865938
Log likelihood	-27.78117	Hannan-Quinn criter.		4.708768
F-statistic	1.406964	Durbin-Watson stat		2.773993
Prob(F-statistic)	0.289460			

Sumber: Olah data eviews

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$TPT_t = -98.21128 - 0.043333PDRB_t + 8.602877JP01_t + e_t$$

Hasil regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar -98.21128 yang menyatakan jika semua variabel independen sama dengan 0 maka tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Manokwar sebesar -98.21128
2. Koefisien PDRB negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil ini menunjukkan hasil tes dimana koefisien sebesar 0.043333, artinya setiap kenaikan PDRB sebesar 1 % tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar 0.043333%.

3. Koefisien jumla penduduk positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil ini menunjukkan hasil tes dimana koefisien sebesar 8.602877, artinya setiap kenaikan jumla penduduk sebesar 1 jiwa tingkat pengangguran terbuka akan meningkat sebesar 8.602877%

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan output tabel hasil uji hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel PDRB secara parsial nilai t hitung < t tabel (0.259 < 2.228) yang berarti PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.
2. Variabel jumla penduduk Secara parsial nilai t hitung > t tabel (1.276 < 2.228) yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

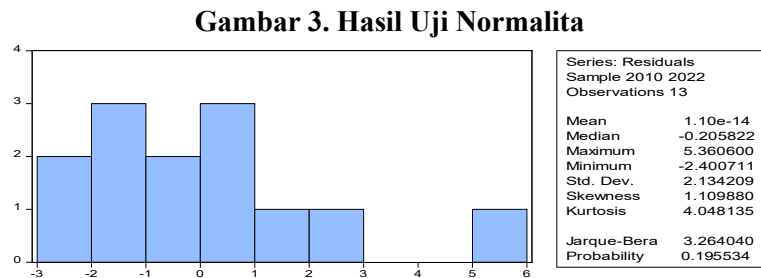
Dari hasil analisis regresi pada tabel menunjukkan nilai F-statistik sebesar 1.406964 dan nilai probabilitas dari F-statistik yaitu 0.289460. Karena F-statistik 1.406964 < F tabel 4,26 maka Ha ditolak dan H0 diterima dapat disimpulkan bahwa PDRB dan Jumla Penduduk secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka diKabupaten Manokwari selama periode 2010-2022.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.219599, menunjukan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 21,95%. Sedangkan sisanya 78,05% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: hasil olahan Eviews

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji normalitas dapat kita lihat nilai probability Jaque-Bera sebesar 0.195534 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6633.061	15776.19	NA
PDRB	0.027868	2.797908	1.376546
JP01	45.40056	15619.30	1.376546

Sumber: hasil olahan Eviews

Berdasarkan tabel 4. diperoleh hasil uji multikolinierits yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari kedua variabel adalah 1.376546 . nilai Variance Inflation

Factor (VIF) lebih kecil dari 10 atau $1.376546 < 10$. Maka data penelitian yang terdiri dari JAK dan IPM bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.387826	Prob. F(2,10)	0.2938
Obs*R-squared	2.824395	Prob. Chi-Square(2)	0.2436
Scaled explained SS	2.547082	Prob. Chi-Square(2)	0.2798

Sumber: hasil olahan Eviews

Hasil uji Glesjer dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probability Obs*R-squared Prob. Chi-Square sebesar $0.2436 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisita

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.579459	Prob. F(2,8)	0.1366
Obs*R-squared	5.096614	Prob. Chi-Square(2)	0.0782

Sumber: hasil olahan Eviews

Hasil uji LM test memperlihatkan bahwa nilai probability Obs*R- squared Prob. Chi-Square sebesar $0.0782 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Pengaruh PDRB Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Manokwari

Hasil uji signifikan mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Manokwari adalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan uji secara parsial (uji t) diperoleh hasil probability lebih besar dari tingkat alpha. Hubungan negative yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, naiknya tingkat PDRB akan menurunkan pengangguran yang ada. Naiknya tingkat PDRB pasti berpengaruh pada pertum-buhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang baik pasti akan ada investasi di dalamnya. Pada Kabupaten Manokwari investasi yang ada banyak di gunakan untuk membuka lapangan pekerjaan. di Kabupaten Manokwari pekerjaan yang dominan bergerak pada sektor pertanian. Oleh karena itu, ketika naiknya tingkat PDRB maka pengangguran yang ada akan terserap dan menurunkan angka pengangguran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talokon et al. (2019) hasil penelitian yaitu Pertumbuhan PDRB negatif tetapi tidak signifikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di tomohon.

Pengaruh Jumlah Penduduk Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Manokwari

Hasil uji signifikan mengenai Jumlah penduduk terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Manokwari adalah tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan uji secara parsial (uji t) diperoleh hasil probability sebesar lebih besar dari tingkat alph, hal ini tidak sesuai dengan hipotesi yang ada, yang menyatakan tenaga kerja serapan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumban ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Sasongko (2019) Pada variabel jumlah penduduk hasil uji membuktikan tidak adanya berpengaruh variabel terebut terhadap pengangguran, hal ini ditunjukkan dari probabilitas variabel jumlah penduduk pada uji regresi data panel yang nilainya lebih dari taraf nyata ($\alpha = 10\%$). (Rahmawati, 2017)(Mouren et al., 2022)

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Manokwari
 2. Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Pengangguran di Kabupaten Manokwari
 3. PDRB dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat Pengangguran di Kabupaten Manokwari
-
1. Untuk Pemerintah pentingnya melakukan kontrol atau pengawasan pertumbuhan penduduk untuk menghindari pengangguran semakin bertambah dan kedua memperluas lapangan pekerjaan dengan mengembangkan umkm dan kreatif lainnya, karena semakin bertambahnya lapangan pekerjaan akan mampu menampung lebih banyak tenaga kerja yang ada.
 2. Perlunya masyarakat didorong bukan hanya mencari pekerjaan tetapi menciptakan lapangan pekerjaan melalui berwirausaha secara mandiri. Oleh karena itu diharapkan pemerintah tetap harus mengembangkan pelatihan dan fasilitas untuk masyarakat yang ingin berwirausaha secara mandiri.
 3. Penulis berharap penelitian ini dapat di lanjutkan dan dikembangkan terus oleh peneliti lain sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun dari Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bolaang.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 117–121.
- Isnayanti, N. D., & Ritonga, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1978-2014. *KARISMATIKA: Kumpulan Artikel Ilmiah, Informatika, Statistik, Matematika Dan Aplikasi*, 3(2).
- Kamaluddin, R. (1999). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kapantow, G. H., & Mandei, J. R. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(1), 55-66.
- Kaufman, & Hotchkiss, J. (1999). *The Economics Of Labor Market*.
- Mouren, V., Lopian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 133-144.
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran terbuka dan determinannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 171–181.
- Nuzulaili, D. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB dan UMP terhadap Pengangguran di Pulau Jawa 2017-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 228–238.
- Panjawa, J. L., & Soebagiyo, D. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(1), 48–54.

- Rahmawati, F. N. (2017). *Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik di DI Yogyakarta (Tahun 2010-2015)*.
- Roring, G. D. J., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. C. P. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4).
- Said, R. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Social.
- Sambaulu, R. A., Rotinsulu, T. O., & Lopian, A. L. C. P. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 37–48.
- Sasana, H. (2007). Analisis Dampak Transfer Pemerintah Terhadap Kinerja Fiskal Di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah Dalam Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 7, Issue 2, p. 223). <https://doi.org/10.23917/jep.v7i2.3985>
- Sembiring, V. B. P., & Sasongko, G. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011 – 2017. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 430. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21505>
- Shafira, V. A., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Ump, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguranterbuka Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1411–1419. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33142>
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. (Edisi Kedu). Kencana Media Group.
- Sukirno, S. 2005. (2005). *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafiika Persada,.
- Talokon, M. F., Katiandago, T. M., & Kapantow, G. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Tomohon. *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan*, 1(2).
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.